

Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Manusia dan Lingkungan Menggunakan Model PBL

Hari Wahyu Nurcahya Jati^{a, 1}

Roni Sulistiyono^{a, 2}, Muryanto^{a, 3}

^a Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

¹ haryjaty2@gmail.com; ²roni.sulistiyono@pbsi.uad.ac.id; ³yantomuryanto738@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilatar belakangi motivasi belajar siswa yang rendah sehingga berpengaruh pada hasil belajar tema manusia dan lingkungan siswa kelas V SDN Kemiriombo yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema manusia dan lingkungan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN Kemiriombo tahun pelajaran 2021/2022. Peneliti melaksanakan PTK dalam dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Hasil penelitian pada tindakan prasiklus diperoleh nilai ketuntasan klasikal hanya 33,3% dengan nilai rata-rata 69 dan 25% siswa pada kategori motivasi belajar baik. Pada akhir siklus I ketuntasan klasikal meningkat menjadi 75% dengan nilai rata-rata 82 dan 16,7% kategori motivasi belajar sangat baik serta 58,3% kategori motivasi belajar baik. Penelitian berakhir pada siklus II diperoleh ketuntasan klasikal 100% dengan nilai rata-rata 90 dan 41,7% kategori motivasi belajar sangat baik serta 58,3% kategori motivasi belajar baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar tema manusia dan lingkungan pada siswa kelas V SDN Kemiriombo tahun pelajaran 2021/2022. **Keywords:** *Motivation, Learning Outcomes, Problem Based Learning*

Informasi Artikel

Direview 22 07 2022
Diterima 26 07 2022

Kata kunci

*Motivasi;
Hasil belajar;
Problem based
learning;*

ABSTRACT

Abstract Classroom Action Research (CAR) is motivated by low student motivation so that it affects the learning outcomes of the human and environmental themes of fifth grade students at SDN Kemiriombo who have not reached the minimum completeness criteria (KKM). This study aims to improve motivation and learning outcomes of human and environmental themes using the *Problem Based Learning* (PBL) model for fifth grade students of SDN Kemiriombo in the 2021/2022 academic year. The researcher carried out the CAR in two cycles, each cycle was carried out in two meetings. The results of the research on pre-cycle action obtained that the classical completeness score was only 33.3% with an average value of 69 and 25% of students in the category of good learning motivation. At the end of the first cycle, classical completeness increased to 75% with an average value of 82 and 16.7% in the category of very good learning motivation and 58.3% in the category of good learning motivation. The study ended in the second cycle obtained 100% classical completeness with an average value of 90 and 41.7% in the very good learning motivation category and 58.3% in the good learning motivation category. Based on the results of the study, it can be concluded that the application of the *Problem Based Learning* (PBL) learning model can increase motivation and learning outcomes of human and environmental themes in fifth grade students of SDN Kemiriombo in the 2021/2022 academic year. **Keywords:** *Motivation, Learning Outcomes, Problem Based Learning*

Article History

Received 22 07 2022
Accepted 26 07 2022

Keywords

*Motivation;
Learning result;
Problem based
learning;*

CONTACT

Hari Wahyu Nurcahya Jati  haryjaty2@gmail.com  Universitas Ahmad Dahlan

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk menghasilkan generasi yang berkualitas dan memiliki peranan yang sangat penting bagi kemajuan suatu negara. Ketersediaan pendidikan yang berkualitas akan menciptakan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan berguna meningkatkan karakter sumber daya manusia (Yusuf, 2014). Negara hendaknya memberikan fasilitas kepada warganya untuk mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 yang berbunyi “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”. Negara yang maju ditentukan oleh sumber daya manusia yang baik serta di pendidikan yang berkualitas.

Menurut Undang-Undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Susanto, 2016), pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar akan menjadi pengalaman belajar bagi peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran. Sejalan dengan pendapat Fathurrohman (2015) menyatakan pembelajaran merupakan proses interaksi pada lingkungan belajar yang terjadi antara peserta didik, pendidik dan sumber belajar. Menurut Sagala (2014) pembelajaran adalah proses membelajarkan siswa dengan menggunakan asas pendidikan. Hamalik (2011) menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian tujuan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik apabila didukung dengan fasilitas sekolah yang memadai

Kegiatan pendidikan akan berjalan dengan baik jika adanya motivasi belajar. Mengembangkan motivasi belajar hendaknya dilakukan sedini mungkin yaitu pada jenjang sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar berfungsi sebagai upaya pengembangan potensi diri melalui pembelajaran aktif sehingga peserta didik dapat termotivasi dan mengoptimalkan diri dalam suasana yang kondusif (Susanto, 2013). Pembelajaran pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan secara terpadu atau dikenal dengan pembelajaran tematik terpadu.

Pembelajaran tematik terpadu merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menentukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik (Rusman, 2014). Kegiatan pada pembelajaran tematik terpadu memadukan beberapa mata

pelajaran dalam satu kali pertemuan. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang menggabungkan beberapa muatan pelajaran menjadi satu dalam sebuah tema (Sa'ud, 2013). Muatan pelajaran yang dikembangkan adalah muatan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Seni Budaya, dan Prakarya, serta Jasmani, Olahraga dan Kesehatan.

Variasi model pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Namun pada kenyataan belum semua guru melakukan variasi model pembelajaran ketika mengajar di kelas. Pada pembelajaran abad 21, seorang guru harus mempunyai beberapa karakteristik antara lain yaitu (1) pembelajaran berpusat pada peserta didik; (2) menciptakan suasana yang menarik, menyenangkan, dan bermakna; (3) peserta didik aktif dalam pembelajaran; (4) menciptakan pembelajaran dalam situasi nyata dan konteks sebenarnya yaitu melalui pendekatan kontekstual (Hosnan, 2014). Jadi, untuk meningkatkan mutu pendidikan, seorang guru dituntut melakukan pembelajaran yang berpusat pada anak dan memotivasi siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan, bermakna, serta menciptakan pembelajaran dalam situasi nyata. Kemampuan siswa dalam belajar dapat digali kembali dengan melatih siswa berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran dan menganalisis pemecahan masalah.

Tujuan utama dari pendidikan adalah memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan. Suatu pendekatan pembelajaran yang cocok diterapkan di kelas mampu menjadi salahsatu faktor dalam keberhasilan belajar. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat menjadikan pembelajaran lebih efektif dan menarik bagi siswa. Model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan berpusat pada peserta didik. *Problem based learning* merupakan proses pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu masalah sebelum memulai pembelajaran (Widiasworo, 2018). Peserta didik dihadapkan pada suatu masalah nyata yang memacunya untuk meneliti, menguraikan, dan mencari penyelesaian.

Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) merupakan salah satu model yang dapat diterapkan disekolah dasar. *Problem based learning* (PBL) adalah memecahkan suatu masalah melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut dan sekaligus memiliki keterampilan untuk memecahkan masalah (Fathurrohman, 2015). Penggunaan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) dapat diterapkan pada anak usia sekolah dasar.

Tahapan perkembangan anak dibagi menjadi beberapa tahap. Piaget menghubungkan tahapan perkembangan kematangan fisik dengan tahapan perkembangan kognitif (Susanto,

2016). Tahapan-tahapan tersebut adalah tahap sensori motorik (0-2 tahun), tahap pra operasional (2-7 tahun), tahap operasional konkret (7-11 tahun) dan tahap operasional formal (11-15 tahun). Berdasarkan teori ini, tampak bahwa siswa pada usia sekolah dasar umumnya berada pada transisi tahap operasional konkret dan operasional formal. Adapun karakteristik siswa pada tahap ini adalah mulai berpikir logis tentang peristiwa nyata disekitarnya, pola pikirnya mulai terorganisir serta sudah mampu menggunakan logika deduktif. Guru hendaknya mengetahui tahap-tahap perkembangan anak untuk menyesuaikan pembelajaran yang akan diberikan.

Pembelajaran yang baik akan meningkatkan hasil belajar siswa. Susanto (2016) mengemukakan hasil belajar segala perubahan yang terjadi pada diri siswa yang menyangkut pemahaman konsep, sikap, dan keterampilan proses sebagai hasil dari kegiatan belajar. Benyamin Bloom (Aunurrahman, 2014) mengklasifikasikan hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah yakni kognitif, afektif dan psikomotor. Sejalan dengan pendapat di atas, Purwanto (2016) menyatakan hasil belajar merupakan perolehan dari proses belajar sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan penguasaan materi pelajaran oleh siswa. Selain itu hasil belajar juga bermanfaat untuk mengetahui tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang diharapkan (Sudjana, 2013).

Penelitian tindakan kelas sangat diperlukan guru untuk memperbaiki pembelajaran yang ada. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Menurut Kemdikbud (2015), penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru dengan tujuan memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelasnya. Tahapan satu siklus PTK terdiri dari empat langkah yaitu : 1). Perencanaan (*Planning*) 2).Pelaksanaan Tindakan (*Acting*). 3).Observasi (*Observe*). 4).Refleksi (*Reflecting*) (Arikunto, 2012). Penelitian tindakan kelas diharapkan dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

Dari hasil observasi siswa kelas V SDN Kemiriombo terlihat kurang antusias mengikuti pelajaran dan gaduh sendiri saat pelajaran berlangsung. Keadaan tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi siswa terutama prestasi siswa pada pembelajaran tematik. Rendahnya hasil belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain proses pembelajarannya, siswa, guru, kurangnya efektifnya media maupun alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Hasil observasi awal saat pembelajaran pada tema manusia dan lingkungan, ditemukan 8 siswa atau 66,7% nilai dibawah KKM, hanya 4 siswa atau 33,3% yang nilainya diatas KKM dan 66,7% siswa pada kategori motivasi belajar cukup serta 8,3% pada kategori motivasi belajar kurang. Dalam proses pembelajarannya guru sudah menggunakan media maupun alat peraga tetapi

siswa belum dilibatkan dalam pemanfaatan media tersebut. Siswa hanya diminta untuk mendengarkan dan mengamati apa yang dilakukan oleh guru tanpa mencoba langsung.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Tema Manusia dan Lingkungan Menggunakan Model PBL. Berdasarkan identifikasi masalah penelitian, maka rumusan masalah penelitian sebagai berikut.: (1) Bagaimana peningkatan motivasi belajar terhadap materi tema manusia dan lingkungan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN Kemiriombo? (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar terhadap materi tema manusia dan lingkungan dengan model *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN Kemiriombo.

Berdasarkan hasil rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian tindakan kelas (PTK) adalah: (1) Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran Problem Based Learning terhadap motivasi belajar siswa pada tema 8 sub tema 1 kelas V SDN Kemiriombo. (2) Mendiskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 1 kelas V SDN Kemiriombo.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Subyek Penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Kemiriombo kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo dengan jumlah siswa 12 anak. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan motivasi belajar ranah afektif dan hasil belajar kognitif pembelajaran tema manusia dan lingkungan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siswa kelas V SDN Kemiriombo. Instrumen pengumpulan data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu instrumen lembar observasi, lembar kuisioner/ angket, catatan lapangan, tes dan dokumentasi. Kemmis dan MC Taggart (Agung, 2005:91) dalam model PTK ini ada empat tahapan pada siklus penelitian, keempat tahapan tersebut terdiri dari: perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi, dan refleksi. Dalam penelitian ini ada 2 teknik pengumpulan data yaitu observasi dan penugasan atau pemberian tugas, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif.

PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Kemiriombo, Kalurahan Purwoharjo, Kapanewon Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo. Penelitian ini menggunakan dua siklus untuk menentukan bagaimana pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema 8 sub tema 1 manusia dan lingkungan kelas V SDN Kemiriombo. Sebelum melaksanakan siklus 1, peneliti melakukan kajian untuk mengetahui kondisi awal peserta didik mengacu pada hasil belajar pra siklus.

Tujuan dilakukan kajian awal untuk mengetahui kondisi nyata siswa dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan sehari-hari secara umum sebelum dilakukannya penerapan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning*. Langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu: (1) mengorientasi siswa pada masalah, (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok, (4) menyajikan hasil karya, (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan nilai hasil belajar pada kajian awal atau pra siklus, kemudian peneliti merencanakan tindakan untuk tahap berikutnya. Kesimpulan awal dari kegiatan pra siklus berdasarkan hasil belajar siswa yang belum mencapai KKM adalah rendahnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah memberikan lembar observasi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Lembar observasi motivasi siswa terdiri dari 25 pertanyaan, kemudian siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan kondisi yang mereka alami. Skala penilaian yang digunakan pada lembar observasi adalah 1-4 sesuai dengan jawaban yang diberikan siswa, jika intensitas jawaban yang diberikan semakin tinggi maka semakin tinggi nilai yang didapat siswa. Jumlah keseluruhan nilai siswa dari jawaban yang ada, diakumulasikan dalam bentuk persen (%).

Pembelajaran pada siklus I dan siklus II dilaksanakan masing-masing 2 kali pertemuan. Pada pembelajaran ini guru menerapkan model *Problem Based Learning*. Setiap pertemuan dilaksanakan selama dua jam pelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tahapan tiap siklus yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Peningkatan motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari tabel 1 berikut.

Tabel 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Sangat Baik	-	16,7%	41,7%
Baik	25%	58,3%	58,3%
Cukup	66,7%	25%	-
Kurang	8,3%	-	-
Kurang Sekali	-	-	-

Secara visual grafik motivasi belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari gambar 1 berikut.

Gambar 1. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa



Peningkatan hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Kategori	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	33,3%	75%	100%
Tidak Tuntas	66,7%	25%	-

Secara visual grafik hasil belajar siswa dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dari gambar 2 berikut.

Gambar 2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa



Nilai hasil belajar siswa pada kegiatan pra siklus dari 12 siswa kelas V SDN Negeri Kemiriombo, 8 siswa atau 66,7% belum mencapai KKM, sedangkan siswa yang telah mencapai nilai KKM sebanyak 4 siswa atau 33,3% dengan nilai rata-rata hanya 69. Nilai KKM yang ditetapkan guru yaitu 75. Hasil observasi motivasi belajar siswa pra siklus dari 12 siswa, sebanyak 3 siswa atau 25% dalam kategori baik, namun 8 siswa atau 66,7% dalam kategori

cukup, dan 1 siswa atau 8,3% dalam kategori kurang. Dari data yang diperoleh pada kegiatan prasiklus dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara hasil belajar yang belum mencapai KKM dengan motivasi belajar yang masih dalam kategori cukup. Kemudian penelitian dilanjutkan pada siklus I.

Motivasi belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 16,7% kategori sangat baik dan 58,3 kategori baik. Peningkatan motivasi belajar pada siklus I juga berpengaruh pada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, sebanyak 9 siswa atau 75% mendapat nilai diatas KKM dan 3 siswa atau 25% belum mencapai KKM. Nilai rata-rata kelas juga meningkat menjadi 82. Penelitian berakhir pada siklus II diperoleh 41,7% kategori motivasi belajar sangat baik serta 58,3% kategori motivasi belajar baik. Peningkatan motivasi belajar pada siklus II juga berpengaruh pada peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal, 12 siswa atau 100% mendapat nilai diatas KKM dengan nilai rata-rata 90.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada tema manusia dan lingkungan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi belajar yang memadai akan mendorong siswa berperilaku aktif untuk berprestasi dalam kelas, tetapi motivasi yang terlalukuat justru dapat berpengaruh negatif terhadap keefektifan usaha belajar siswa (Fauziah et al., 2017). Peningkatan motivasi belajar sangat berpengaruh dengan hasil belajar siswa yang juga mengalami peningkatan. Aktivitas peserta didik menunjukkan bahwa motivasi peserta didik setelah menggunakan berbasis masalah menjadi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional (Kurniawan dan Wuryandari, 2017). Hal tersebut sesuai dengan tujuan penulis yaitu penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan kelas V SDN Kemiriombo tahun pelajaran 2021/2022.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada tema manusia dan lingkungan. Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* siswa terbiasa menghadapi masalah nyata dan menjadi lebih paham, sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Pembelajaran yang menantang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam pembelajaran. Variasi model pembelajaran perlu dilakukan agar pembelajaran lebih menarik dan efektif. Pembelajaran yang diterapkan guru menggunakan model pembelajaran yang inovatif masih sangat berdampak pada motivasi dan hasil belajar siswa.

REFERENSI

- Agung, A.A Gede. (2005). *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Singaraja: Fakultas Ilmu Pendidikan Institut Keguruan dan Keilmuan Negeri Singaraja
- Arikunto, S., Suhardjono, dan Supardi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Reksa.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Fathurrohman,M.(2015). *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalmedia.
- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(1), 47. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v4i1.a9594>
- Hamalik, O. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kurniawan dan Wuryandari. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar PPKn. *Jurnal Civics*, 14(1). 10-22.
- Kemdikbud. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kemdikbud
- Purwanto (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Republik Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Republik Indonesia.
- Rusman.(2012). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, S. (2014). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sa'ud, A. (2013). *Instrumen perangkat pembelajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana,N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Widiasworo, Erwin. 2018. *Strategi Pembelajaran Edutainment Berbasis Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Yusuf, Amin. (2014). Analisis Kebutuhan Pendidikan Masyarakat. *Jurnal Penelitian Pendidikan*. 31(2). 78.